

MARHATA SINAMOT PADA BUDAYA BATAK TOBA KAJIAN SEMANTIK

Oleh:

Hana Maria Hutagalung¹⁾, Mina Syanti Lubis²⁾, Anni Rahimah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan

Abstrak

Idiomatikal yang ada di dalam *Marhata sinamot* pada Budaya Batak Toba. Dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah ucapan di dalam pesta *marhata sinamot* yaitu *marhata jambara*, *pingan tuhor*, *pasahat sinamot* yang ada di dalam bahasa Batak Toba. Sumber data penelitian ini adalah ucapan yang diucapkan dari *marhata sinamot*. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan teknik rekaman. Hasil analisis data dapat ditemukan bentuk idiomatikal dalam *marhata jambara* terdapat 4 kalimat ungkapan idiomatikal, *pingan tuhor* 3 kalimat ungkapan idiomatikal, *pasahat sinamot* terdapat 4 kalimat ungkapan idiomatikal yang terdapat dalam *marhata sinamot* pada Budaya Batak Toba yang berasal dari percakapan, dan dalam *marhata sinamot* terdapat *umpasa* yang memiliki makna idiomatikal, berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan bentuk idiomatikal dalam *marhata jambara* terdapat 5 kalimat ungkapan idiomatikal, *pingan tuhor* 4 kalimat ungkapan idiomatikal, *pasahat sinamot* terdapat 3 kalimat ungkapan idiomatikal yang terdapat dalam *marhata sinamot* pada Budaya Batak Toba yang berasal dari percakapan dalam bentuk kalimat. Arti idiomatikal adalah makna yang beralih dari unsur makna leksikal dan gramatikal yang memiliki makna tersendiri. Penggunaan idiomatikal yang terdapat dari *marhata jambara*, *pingan tuhor*, *pasahat sinamot*, yang terdapat dalam *marhata sinamot* memberikan nasihat, dan memberikan pengajaran moral.

Kata kunci: *Marhata sinamot*, Idiomatikal, Semantik.

1. PENDAHULUAN

Batak Toba salah satu suku yang terdapat di Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Suku Batak Toba adalah salah satu sub etnis dari suku Batak karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Mandailing. Suku Batak Toba ini berada di wilayah kabupaten Toba Samosir, kabupaten Humbang hasudutan, kabupaten Samosir, kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Dairi, kabupaten Tapanuli Tengah dan sekitarnya.

Peranan bahasa sangat penting di dalam interaksi sosial. Bahasa akan memudahkan dan memperlancar semua kegiatan manusia dalam interaksi, baik dalam komunikasi individu dan kelompok. Salah satu bahasa yang sering dipergunakan oleh setiap daerah adalah bahasa daerah. Bahasa daerah dan bahasa nasional merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Bahasa daerah dalam memperkaya budaya nasional penting diadakan usaha pengembangan dan pelestarian budaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penelitian dalam berbagai aspek bahasa daerah tersebut seperti adat dari suatu Budaya yang digunakan contohnya dalam penelitian ini peneliti meneliti *marhata sinamot* pada Budaya Batak Toba yang menggunakan bahasa daerah dan diteliti melalui percakapan yang dilakukan oleh pembicara adat yang dipercayai dalam suku Batak Toba, Berbagai aspek bahasa tersebut yang akan diteliti adalah makna semantik dalam bidang leksikal idiomatikal.

Menurut Efendi, Kama Abdul, Dkk (2013 : 27), menyebutkan bahwa kebudayaan adalah

bentuk dari kata “budi” dari “daya” yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta, budaya, yaitu bentuk jamak kata buddi yang berarti budi atau akal, dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, bahasa Belanda di istilahkan dengan kata *cultur*. Dalam bahasa Latin berasal dari Colera, berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah. “*Kebudayaan ima marsiboan langguna, marsiboan podana. sude akka bangso, marsiboan sejarah. anggo na sailaon, dang tarida ni sejarahana. Hape anggo nuaeng dipatarida sahala. Anggo namarhosa bangso, marsingga do marsak batak di singa diuhirhon, dibagasan surat batak*”. Artinya, seluruh bangsa di atas dunia ini memiliki sejarah masing-masing, identitas bangsa tersebut di buktikan budaya masing-masing. Demikian juga Batak di buktikan oleh bahasa, tulisan, hukum adat, falsafah, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan alat-alat kesenian yang merupakan spesifikasi terhadap bangsa-bangsa lain di atas dunia, Kooenjaraningrat, (dalam Hutasoit, 2011:7),

Batak Toba adalah salah satu daerah yang terdapat di Sumatera Utara yang memiliki tradisi kebudayaan yang beranekaragam contohnya dalam *marhata sinamot*. *Marhata sinamot* merupakan salah satu tradisi Batak Toba sebelum melakukan pernikahan yang dilakukan antara pihak laki-laki untuk pihak perempuan supaya perempuan yang dilamarnya masuk kedalam anggota keluarga laki-laki.

Marhata sinamot adalah peristiwa adat untuk merundingkan *sinamot* atau uang mahar atau

mas kawin setelah *patua hata* dan *marhusip* dilaksanakan maka tahap berikutnya adalah *marhata sinamot rombongan pangoli* yang terdiri dari orang tua *pangoli* dan kawin semarga, *Boru* dan *Tulang pangoli*, jika diperlukan mendatangi rumah pihak *oroan* yang disambut dengan posisi yang sama, termasuk *tulang oroan* yang kehadirannya wajib dan sebenarnya merupakan tahap penentu dalam pernikahannya. Transaksi dari laki-laki kepada pihak perempuan, tetapi harus diartikan sebagai biaya atau harga yang diperlukan untuk menciptakan sukacita bersama dalam mewujudkan suatu perkawinan. Mereka akan membicarakan pertimbangan jumlah *sinamot* kepada pihak perempuan". Dalam Budaya Batak toba *Marhata sinamot* sangat penting karena *marhata sinamot* adalah salah satu menunjukkan bahwa suatu pernikahan yang disahkan dalam suatu adat.

Menurut Situmeang, (2007: 145-146), Dalam tradisi ini ada kegiatan yang harus dilakukan sebelum *marhata sinamot* yaitu a) *Marhori-hori dingding*, yaitu *ulaon* adat merintis atau menyamakan prinsip antara orang tua calon mempelai laki-laki dengan otang tua calon mempelai perempuan bagaimana mempersiapkan perkawinan calon pengantin. b) *Marhusip*, yaitu *ulaon* adat untuk membicarakan rencana perkawinan calon mempelai, dimana pihak *paranak* dan *haha anggi, parboru, bere* datang ke rumah *parboru* membawa makanan sebagai buah tangan. c) *Marhata Hepeng/Marpudun Saut*: yaitu *ulaon* adat yang membicarakan mahar sekaligus menyerahkan *panjar* mahar dari pihak *paranak* kepada pihak *parboru*.

Setelah melakukan kegiatan ini masuk dalam *marhata sinamot* dimana setelah dibicarakan akan diberikan mahar kepada pihak perempuan atas mahar yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, dalam acara ini ada kegiatan yang dilakukan secara bersamaan didalamnya yang bertujuan yang sama yaitu *marhata jambar* yaitu kegiatan membagi daging kepada orang-orang yang berkepentingan dalam pesta itu, *pingan tuhor* yaitu piring yang digunakan untuk menyampaikan mahar yang telah disepakati yang didalamnya berupa beras, daun sirih, uang atau koin yang dilambangkan uang. *Pasahat sinamot* yaitu menyampaikan uang yang telah diletakan dalam *pingan tuhor* yang disampaikan kepada pihak *parboru*. dalam kegiatan ini banyak percakapan yang disampaikan oleh Raja adat untuk menjalankan acara, dalam percakapan ini banyak kalimat ungkapan yang memiliki makna yang berbeda dari makna sebenarnya.

Dalam *mahata jambar, pingan tuhor, pasahat sinamot* yang terdapat dalam *marhata sinamot* ada yang dinamakan *umpasa* atau umpama dimana umpama ini disampaikan dalam acara ini yang disampaikan oleh parhata adat. Menurut

Sihombing (1989: 5-21), "*Manghahuton pikiran ni panurat tar songonon do I dihataon marrupahon adat dohot uhumna, sai godang do I dihataon merrupahon umpana manang umpasa. Jala ikkon songini do atong asa lebih meresap tu paklilalaan*". Artinya (mengikuti pemikiran sipenulis seperti yang telah dibicarakan bahwa adat dengan hukumnya banyak merupakan umpama atau *umpasa*, bahwa harus seperti itu supaya lebih meresap didalam pemikiran dan perasaan dan *umpasa* adalah untuk mengatakan sesuatu kepada seseorang atau kelompok ketika melakukan komunikasi. *Umpasa* dan *umpama* tidak dapat disampaikan seutuhnya dengan perumpamaan dan pantun didalam kesastraan Indonesia. Dalam kegiatan ini banyak *umpasa* yang disampaikan oleh Raja adat untuk menjalankan acara, dalam percakapan ini banyak kalimat ungkapan yang memiliki makna yang berbeda dari makna sebenarnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui makna percakapan yang ada dalam acara *marhata jambar, pingan tuhor, pasahat sinamot* yang terdapat dalam *marhata sinamot* yang peneliti kaji melalui kajian semantik. Semantik merupakan yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Menurut Djajasudarma, (2009:1), Kata semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris semantik, dari bahasa Yunani serna (namina: tanda) atau ari verba *samaiano* (menandai, berarti). Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa (linguistik) yang mempelajari makna. Semantik ada ketiga tataran bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikon). Chaer, (2009:2) menyimpulkan, "Semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran bahasa yaitu: fonologi, gramatika, dan semantik". dalam makna semantik ada macam-macam kajian didalamnya. Chaer, (2007:289-296) menyimpulkan, "Jenis makna itu digunakan untuk kegiatan dan keperluan dalam masyarakat, makna bahasa menjadi bermacam-macam dilihat dari segi pandangan yang berbeda. berbagai macam jenis nama yang ditemukan orang linguistik dan semantik". Salah satunya macam semantik adalah leksikal idomatikal dimana menkaji tentang makna yang jauh erbeda dengan makna leksikalnya atau makna sebenarnya.

Chaer (200: 69-78). Makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (entah, frase, atau kalimat) yang menyimpang dari makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentukannya. Sedangkan peribahasa merupakan adanya asosiasi atau tautan antara gramatikal dengan makna gramatikal unsur-unsur pembentukan peribahasa itu dengan makna yang lazim dengan tautannya. Menurut Djajasudarma

dalam Getha (353: 2020) menjelaskan bahwa makna idomatikal makna leksikal terbentuk dari beberapa kata. Kata- kata yang disatu dengan kombinasi kata lain memiliki arti yang berbeda. Idiomaikal adalah satuan bahasa yang memiliki makna tersendiri. Idiomatikal disebut juga suatu ungkapan berupa gabungan kata yang membentuk makna baru, yang menyimpang dari makna leksikal dan gramatikalnya. Makna idomatikal adalah makna kiasan yang hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim.

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yaitu desa Bondarsihudon Kec. Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, waktu penelitian yaitu dari bulan febuari sampai dengan batas waktu yang ditentukan. Penelian ini merupakan penelitian kualitati yang berusaha memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi dikenal dengan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data Menurut Bungin, (2005: 133), "Metode pegumpulan data adalah bagian instrimun pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya sutau penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya. Metode- metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Marhata Jambar*

Jambar merupakan mendapat bagian, dapat jatah parjambaran, penjatahan bagian daging binatang sembelihan yang berhak diterima seseorang. *Jambar* akan diberi kepada seseorang yang memiliki peran dalam suatu adat seperti *Paranak, Parboru, Dongan Suhut, Hula-hula*.

2. *Pingan tuhor*

Pingan tuhor merupakan piring yang digunakan dalam pemberian *sinamot* kepada pihak perempuan dari pihak laki-laki yang menandakan bahwa benar-benar akan melangsungkan acara pernikahan,

sai tamboli ma doli nami hupasahat hami ma tu Padang bolik".

- Dipasahat hamu tuhami *pingan mulak*
- Dison *hepeng ditiop suara* nadipenuhi pamarentata
- Pasahat hamuma pasijolo *palambolikna*

Kalimat *pingan mulak* yang ditemui dalam kalimat (a) dalam *pingan tuhor* makna leksikalnya piring yang dikembalikan tetapi dalam kalimat ini adalah kalimat idomatikal yang mempunyai makna *pingan tuhor* (piring mahar) yang disampaikan, kalimat *hepeng sitiopsuara* yang ditemui dalam kalimat (b) dalam *pingan tuhor* makna leksikalnya uang yang memengang suara tetapi pada kalimat ini memiliki makna idomatikal

yaitu yang bermakna uang yang disepakati yang menjadi maharnya. Kalimat *palambolik* yang ditemui dalam kalimat (c) dalam *pingan tuhor* makna leksikalnya adalah *pasijolo* (diutamakan) pada kalimat ini memiliki makna idomatikal yaitu bermakna penyampaian mahar tanda disepakati sebagai tanda awal kebenaran pesta.

3. *Pasahat Sinamot*

Pasahat sinamot adalah menyampaikan uang yang telah disepakati oleh keluarga atas setujuannya pihak laki- laki atas mahar yang telah disampaikan di *Marhata sinamot*.

- Dibagasan tikki on *marsipul hita*
- Las maroha *dos ni tondi* majolo manjalang hami
- Dilehon hamu naking tuhami *dekke pamana*
- Raja nami dipasahat hami unang sai *mangurangi akka pasu- pasu* hamu

Kalimat *marsipul hita* yang ditemui dalam kalimat (a) dalam *pasahat sinamot* makna leksikalnya adalah yang menandakan telah selesainya acara dan ucapan penutup tetapi pada kalimat ini memiliki makna idomatikal dimana yang bermakna tanda trimah kasih telah memberi atau menghidangkan makanan, Kalimat *dos tondi* yang ditemui dalam kalimat (b) dalam *pasahat sinamot* makna leksikalnya adalah roh badan tetapi pada kalimat ini memiliki makna idomatikal yang bermakna menyatakan rasa bahagia saat bersalaman, Kalimat *mangurangi pasu- pasu* yang ditemui dalam kalimat (c) dalam *pasahat sinamot* yang memiliki makna leksikalnya adalah mengurangi berkat dan ini biasanya digunakan hanya kepada pencipta, ini bermakna bahwa mengurangi berkat yang dituju kepada Tulang, Kalimat *dekke pamana* yang ditemui di dalam kalimat (d) dalam *pasahat sinamot* yang memiliki makna leksikal ikan pemanah.

4. *Umpasa*

Umpasa adalah puisi jenis pantun dalam kusastraan Budaya Batak toba. *Umpasa* Batak toba ini adalah karya sastra yang berbentuk syair/puisi yang berisi pernyataan restu, nasihat dan doa bagi orang yang mendengarkannya.

a. *Umpasa marhata jambar*

- Tangan botohon* (Tangan lengkap)
ujung na jari-jari (dengan jari-jari)
Jongjong ahu nuaeng dison (disini saya berdiri)
parjolo ma marsantabi (terlebih daulu memberi hormat)
- Turtu ma ninna andur* (tiruan suara andur)
Tio ninna lote (merdu bunyi suara burung penyuh)
Akka pasu- pasu mai (semuanya berkat)
Unang muba unang mose (jangan berubah untuk selamanya)
- Sititi sigompa* (sititi sigompa)
Golang- golang (gelang-gelang)
Uli sosadia dipasahat hami (tidak seberapa yang kami berikan)

Bah godangma pinasuna (banyak berkat)

d) *Bulung Siala tu bulung ni Pirdot* (Daun Siala kedaun Pirdot)

Bulung ni motung mardua rupa (Daun motung yang berdua rupa)

angka naung hinata sude ma hita marningot (yang telah kita bicarakan)

sai unang adong hita na lupa (semua mengingat jangan sampai ada yang lupa)

e) *Sahatsahat nisolu* (sesampai sampainya perahu)
sahat ma tu botean (akan tetap sampai kedaratan)

Sahat ma namangolu(hidup yang lama)

Sahat tu pahorasan dohot tu pangabeian (akan sampai kepada kesejahteraan).

a) *Tangan botohon ujung ni jari-jari*

b) *Tioninna lote*

c) Bulung ni motung **mardua rupa**

d) *Sahat ma tubotean Sahat ma namangolu*

Kalimat **ujung ni jari- jari** yang ditemui dalam kalimat (a) dalam *umpasa* makna leksikalnya adalah ujung jari-jari tangan tetapi makna idomatikalnya memiliki makna melakukan hormat tau kehormatan bagi seseorang sebelum berbebicara, Kalimat **tio ninna lote** yang ditemui dalam kalimat (b) dalam *umpasa* makna leksikalnya adalah kejernian bunyi burung penyuh dilihat dari makna idomatikalnya perkataan-perkataan yang baik tidak boleh diubah atau diputuskan, Kalimat **mardua rupa** yang terdapat pada kalimat (c) dalam *umpasa* memiliki makna memiliki dua wajah tetapi makna idomatikalnya adalah jangan menusuk dari belakang dan mengingat hal yang telah disepakati, Kalimat *umpasa Sahat ma tubotean Sahat ma namangolu* makna leksikalnya adalah sampailah kehidupan tetapi pada makna idomatikalnya adalah hidup keselamatan dan kesejahteraan.

b. Umpasa pigan tuhur

a) *Martapuk bulung*(bertangka daun)

Marbona sangkalan(berasal dari talenan)

Marnata suhut(berbicara tuan rumah)

Marnapuna ungasan(yang pemilik harta)

b) *Asing lubuk* (lain lubuk)

Asing dekkena (lain ikannya)

Asing huta(lain daerah)

Asing do pangalahona(lain tingkahnya)

c) *Aek godang, aek laut*(air sungai, air laut)

Dos ni rohata do umbaen nasaut(kesepakatan kita yang membuat keputusan)

d) *Tu sanggar ma aporik* (tempat burung pipit)

Tu lobang ma satua(dilobang satua)

Sinur ma pinahan(bertambah banyaklah hewan yang dipelihara)

Jala gabe ma niula(dan berkat tanaman yang dikerjakan)

a) **Marbona sangkalan**

b) **Asing do pangalahona**

c) **Dos ni rohata do umbaen nasaut**

d) **Sinur ma pinahan**

Kalimat **marbona sangkalan** yang ditemui dalam kalimat (a) dalam *umpasa* makna leksikalnya adalah berasal dari talenan tetapi pada makna idomatikalnya adalah pemilik barang lebih mengutamakan pgunanya dari pada diri sendiri, Kalimat **asing do pangalahona** yang ditemui dalam kalimat (b) dalam *umpasa* makna leksikalnya adalah lain perilaku tetapi makna idomatikalnya adalah lain adat yang dipakai dalam satu daerah kedaerah lain, Kalimat **Dos ni rohata do umbaen nasaut** yang ditemui dalam kalimat (c) dalam *umpasa* makna leksikalnya adalah kesepakatan kita yang membuat keputusan tetapi makna idomatikalnya adalah pembicaraan yang baik mendapatkan hasil yang baik juga, Kalimat **sinur ma pinahan** yang ditemui dalam kalimat (d) dalam *umpasa* makna leksikalnya menyatakan kondisi hewan yang dipelihara tetapi pada makna idomatikal adalah berkembang biaklah atau menyatakan jumlah hewan yang dipelihara.

c. Umpasa Pasahat Sinamot

1. *Bagot namarhalto ma diladang di panggabeian* (batang aren yang tubing di sawah kemakmuran)

Horas ma hami na manganhon (selamat kami yang memakan)

Lam martambah nian sinadongan di hamu na mangalean (semakin bertambah di teman yang memberikan)

2. *Turtu ma ninna andur* (tiruan suara andur)

Tio ninna lote (merdu bunyi suara burung penyuh)

Akka pasu- pasu mai (semuanya berkat)

Unang muba unang mose (jangan berubah untuk selamanya)

3. *Naung sapulu pitu* (telah angka tujuh belas)

Jumadi sapulu ualu (dilanjutkan delapan belas)

Akka pasu- pasu pinasat muna hula- hula nami (semua berkat yang diberikan hula- hula kami)

Diampu hami nadi tonga nijabu (yabg ada ditengah- tengah rumah)

a) *Bagot namarhalto ma diladang di panggabeian*

b) **Tio ninna lote**

c) **Akka pasu- pasu pinasat muna hula- hula name**

Kalimat **diladang dipanggabeian** yang ditemui dalam kalimat (a) dalam *umpasa* makna leksikalnya adalah panggabeian yang menyatakan marga dalam Suku Batak toba tetapi pada *umpasa* ini memiliki makna idomatikal yang dimana menyatakan kemakmuran, dilihat dari makna idomatikal, Kalimat **tio ninna lote** yang ditemui dalam kalimat (b) dalam *umpasa* makna leksikalnya adalah kejernian bunyi burung penyuh dilihat dari makna idomatikalnya perkataan-perkataan yang baik tidak boleh diubah atau diputuskan, Kalimat **akka pasu- pasu nadipasahat hamu hula- hula** yang ditemui dalam kalimat (c) dalam *umpasa* makna leksikalnya berkat yang

diberikan hanya Tuhan yang memberikan tetapi pada makna idomatikal dalam kalimat ini memiliki makna berkat yang diberikan oleh *Tulang*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa *Marhata Sinamot* pada Budaya Batak toba dalam Kajian Semantik. *Marhata sinamot* dilaksanakan dengan tujuan sebagai untuk melamar perempuan untuk masuk kedalam keluarga perempuan dan membahas tentang berapa biaya yang disepekati pihak perempuan yang telah direncanakan atas pelamaran puteri mereka. *Marhata sinamot* pada Budaya Batak toba selalu dilaksanakan di rumah laki- laki dan diikuti dengan *pasahat sinamot* yaitu memberikan mahar yang telah direncanakan di *marhata sinamot*, dalam *pasahat sinamot* ada kegiatan yang dilangsungkan secara bersamaan yaitu *pasahat jambar*, *pingan tuhor*, *pasahat sinamot* dan didalam acara ini selalu diungkapkan *umpasa* yang dipercayai sebagai doa yang dipanjatkan setiap acara yang dilangsungkan. *Marhata jambar* adalah membagikan daging yang telah direbus kepada pihak yang berhak menerimanya, *pingan tuhor* adalah piring yang akan digunakan dalam *pasahat sinamot* yang berisikan atas beras, daun sirih, uang, *pasahat sinamot* adalah menyerahkan mahar perempuan dan semua acara akan di sampaikan oleh *parhata adat*.

Dalam acara *marhata sinamot* dalam *pasahat sinamot* yaitu *pingan tuhor*, *marhata jambar*, *pasahat sinamot* serta *umpasa* memiliki makna semantik dalam bidang leksikal idomatikal yang memiliki makna yang berbeda dan memiliki makna tersendiri dari makna sebenarnya yaitu sebagai berikut:

1. Pada ungkapan dalam *marhata jambar* yang terdapat *marhata sinamot* saat *pasahat sinamot* memiliki makna semantik dalam bidang leksikal idomatikal misalnya, *molo dihamu dongan saboltok nami Tapubolon sian soit hupasahat hami*. Dimana makna idomatikalnya adalah *dongan saboltok* yaitu teman satu marga tetapi makna leksikalnya adalah satu ibu.
2. Pada ungkapan dalam *pingan tuhor* yang terdapat pada *marhata sinamot* saat *pasahat sinamot* memiliki makna semantik dalam bidang leksikal idomatikal misalnya, *dipasahat hamu na tuhami pinggan mulak hata anggiat tuari namahiut marhite ulan on di patuat Tuhan*. Dimana makna idomatikalnya memiliki makna *pingan tuhor* tetapi makna leksikalnya adalah piring kembali.
3. Pada ungkapan dalam *pasahat sinamot* yang terdapat pada *marhata sinamot* saat *pasahat sinamot* memiliki makna semantik dalam bidang leksikal idomatikal misalnya, *Raja nami*

hupasahat hami unang sai mangurangi pasu-pasu hamu tuhami yang memiliki makna idomatikal yaitu Raja yang memberikan berkat tetapi makna leksikalnya hanya Tuhanlah yang memberikan berkat. Dalam acara *marhata sinamot* pada budaya Batak toba memiliki makna idomatikal. Dimana makna idomatikal adalah makna yang bertentangan dengan makna sebenarnya atau dikatakan makna yang memiliki maknanya tersendiri. Dalam *marhata sinamot* terdapat *umpasa* yang memiliki makna doa dalam sebuah acara yang dilaksanakan dalam *umpasa* ini adalah berupa pantun yang dimana memiliki makna idomatikal atau makna kias yang memiliki makna yang berbeda dengan makna sebenarnya atau makna leksikalnya. Setiap acara dalam *pasahat sinamot* yang terdapat pada *marhata sinamot* yaitu *marhata jambar*, *pingan tuhor*, *pasahat sinamot* memiliki pembicaraan didalamnya yang dibawahkan oleh *Parhata adat* Budaya Batak toba yang didalam pembicaraan terdapat makna leksikal idomatikal misalnya

1. Pada *umpasa* dalam *marhata jambar* yaitu *tangan botohon ujung ni jari-jari* dimana memiliki makna idomatikal memberikan hormat sebelum bicara sedangkan pada makna leksikalnya adalah tangan memiliki jari-jari.
2. Pada *umpasa* dalam *pingan tuhor* yaitu *asing do huta asing do pangalahon* memiliki makna idomatikal memiliki tradisi yang berbeda tetapi pada makna leksikalnya menyatakan berlainan sifat atau perilaku.
3. Pada *umpasa* dalam *pasahat sinamot* yaitu *bagot namarhalto diladang ni panggabean* pada makna ini memiliki makna idomatikal ladang kemakmuran tetapi pada makna leksikalnya menyatakan marga dalam suku Batak toba.

Berdasarkan penjelasan di atas makna data disimpulkan bahwa *marhata sinamot* dalam *pasahat sinamot* yaitu *marhata jambar*, *pingan tuhor*, *pasahat sinamot* serta *umpasa* yang terdapat dalam *pasahat sinamot* mempunyai makna semantik idomatikal yang memiliki makna yang bertentangan dengan makna sebenarnya.

Saran

1. Untuk peneliti lain yaitu berdasarkan dari pengalaman penulis dan kesalahan yang mungkin masih terdapat pada hasil penelitian makapenulis sangat berharap agar peneliti berikutnya menggunakan media pengumpulan data yang lebih baik lagi dan memperbaiki cara pengumpulan data agar menghasilkan data yang lebih baik lagi dan dapat dilihat dan dikembangkan lagi bagaimana acara *Marhata sinamot* yang sebenarnya.
2. Untuk masyarakat yaitu khususnya kepada muda- mudi Batak toba yang akan menjadi penerus Budaya Batak toba agar terus

menjalankan nasihat yang diberikan dalam profesi *Marhata sinamot* yang dapat mengajarkan bahwa supaya Budaya Batak toba tidak hilang dan terus berkembang dalam kehidupan kita dan pengajaran Dalam kehidupan kita bahwa Budaya sangat berharga khususnya dalam *Marhata sinamot*.

Pardosi, 2008. Fakultas Sastra Universitas Utara, Jurnal Makna Simbolik Umpasa, Sinamot, dan Ulos pada Adat Pekawinan Batak Toba. Volume IV no 2;101:108.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, 2016. Hubungan Masyarakat: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. Budaya dalam Upacara Adat jurnal makna simbolik.
- Pernikahan Masyarakat Batak Toba di Pekanbaru. Volume III no 2;1- 15.
- Bungin, 2005. Metode penelitian Kualitatif. Pramedia Grub.
- _____, 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Aditya adbreian
- Chaer, Abdul, 2009. Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineke Djajasudarma makna. PT. Gramedia
- Hutasoit, Thomson. 2011. Kelurahan Budaya Batak-toba. Medan: Forkala
- Ibrahim, 2018. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Nazir, 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rangkuti, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Citapustaka Media
- Situmorang, H. Billy. 1977. Ruhut-ruhut ni halak Batak Toba. Medan: Firma Apul
- Sihombing, J. 1980. Bona Pasogit. P. Siantar: Pere Offset sekawan
- Setiadi, M. Elly, Kama Abdul Hakim, dan Ridwan Efendi. 2006. Ilmu Sosial & Budaya Bahasa. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Satori. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sihombing, 1989. Jambor Hata Dongan Tu ulaon Adat. CV. Tulus Jaya
- Situmeang, 2007. Dalihan Na Tolu Sistem Sosial Kemasyarakatan Batak Toba. Jakarta: Dian Utama Jakarta
- Setiadi, 2006. Ilmu sosial dan Budaya dasar. Pramedia Grub.
- Tarigan, 2008. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa
- Tius, 2018. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Jurnal Makna dan Fungsi Tradisi Sinamot Dalam Pernikahan Batak Toba di Kecamatan Mandau. Volume V:1-14.
- Putri, 2016. Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom. Jurnal Pola Komunikasi Propesi Marhata Sinamot Dalam Membentuk Identitas Budaya Batak Toba di Bandung. Volume XV no 3: 347-356.